

HUBUNGAN ANTARA LAMA PEMAKAIAN KONTRASEPSI SUNTIKAN PROGESTIN (DEPOPROVERA) DENGAN TEKANAN DARAH PADA AKSEPTOR KB DI PUSKESMAS II DENPASAR SELATAN

Nengah Runiari, S.Kp, M.Kep, Sp.Mat, Ni Ketut Kusmarjathi, S.Kp, M.Fis
Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Udayana

Abstract. Contraceptive services as part of the family planning program is needed to make efforts to improve the quality of life for residents. Contraception most widely used type of progestin injections of the contraceptive injection (depoprovera). One disadvantage of the use of contraception is a change in serum lipids on long-term use, which obtained a decrease in levels of High Density Lipoprotein-cholesterol (HDL-cholesterol) that may increase the risk of increased blood pressure. This study aims to determine the relationship between duration of use of contraceptive progestin injections (depoprovera) with blood pressure in family planning acceptors. This study is a descriptive study of correlation with *cross-sectional* approach is performed on the 60 respondents were selected by *purposive sampling*. Methods of data collection is done with interviews and observations by means of a sheet of interviews as well as blood pressure gauges. The result of from this research at most responder use the contraceptive injection for 12-24 months, with as many as 28 people or 46.7% classified as pre-hypertension, the remaining 32 people or 53.3% had normal blood pressure. Based on the analysis results using *Spearman Rank* correlation test ($p < 0.05$), obtained the value $p = 0.018$, meaning there is a significant relationship between duration of use of contraceptive progestin injections (depoprovera) with blood pressure in family planning acceptors in health center II South Denpasar. From these results expected in the use of contraceptive progestin injections (depoprovera) are all concerned about the long-time usage and side effects, especially on blood pressure.

Keyword : Older Use, Progestin Contraceptive Injections, Blood Pressure, Acceptors Family Planning

PENDAHULUAN

Pelayanan kontrasepsi sebagai bagian dari program Keluarga Berencana sangat dibutuhkan untuk mewujudkan upaya peningkatan kualitas hidup penduduk. Alat kontrasepsi yang paling banyak digunakan adalah jenis suntikan yaitu kontrasepsi suntikan progestin (depoprovera). Salah satu efek samping yang mungkin disebabkan oleh

kontrasepsi ini yaitu terjadi perubahan pada lipid serum pada penggunaan jangka panjang, dimana didapatkan terjadi penurunan kadar High Density Lipoprotein-kolesterol (HDL-kolesterol) yang dapat meningkatkan resiko meningkatnya tekanan darah.

Di Puskesmas II Denpasar Selatan didapatkan kontrasepsi suntikan progestin (depoprovera)

dengan jumlah akseptor sebanyak 1.056 orang. Disamping itu, didapatkan data bahwa jumlah penderita hipertensi di wilayah Denpasar Selatan hingga Desember 2011 sebanyak 1.247 orang dengan 643 orang diantaranya adalah wanita. Tingginya angka hipertensi pada wanita menyebabkan perlunya memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya peningkatan tekanan darah pada wanita. Beberapa faktor yang mempengaruhi tekanan darah antara lain : usia, stres, ras, medikasi, variasi diurnal dan jenis kelamin, serta aktivitas fisik. Salah satunya yang berhubungan erat dengan wanita adalah pemakaian jenis alat kontrasepsi.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross-sectional*.

Populasi dan Sampel

Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah akseptor kontrasepsi suntikan progestin (depoprovera) di Puskesmas II Denpasar Selatan yang berhasil ditemui sebanyak 84 orang, dengan yang berkunjung ke Puskesmas II Denpasar Selatan sebanyak 72 orang dan 12 orang akseptor yang dikunjungi oleh peneliti ke rumah. Peneliti mengambil sampel sebanyak 60 orang sesuai dengan kriteria inklusi yang diambil dengan teknik *Purposive Sampling*.

Instrumen Penelitian

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar

wawancara dan observasi pada responden penelitian. Wawancara berisi beberapa pertanyaan tentang identitas serta lama pemakaian kontrasepsi suntikan progestin (depoprovera) dengan memperlihatkan kartu KB. Observasi dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data mengenai tekanan darah responden dengan menggunakan alat pengukur tekanan darah (stetoskop dan sphygmomanometer raksa).

Prosedur Pengumpulan dan Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pendekatan dengan akseptor kontrasepsi suntikan yang berkunjung ke Puskesmas II Denpasar Selatan, kemudian akan diberikan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan serta menandatangani *informed consent* (persetujuan) sebagai subjek penelitian. Peneliti kemudian melakukan wawancara terhadap subjek yang telah memenuhi kriteria inklusi, melakukan pengukuran tekanan darah dan melihat kartu KB untuk mengetahui waktu awal responden memakai kontrasepsi suntikan. Selain itu, untuk mencapai jumlah sampel yang mencukupi, peneliti melakukan kunjungan ke rumah akseptor yang datanya diambil secara acak pada buku register, kemudian menentukan subjek yang telah memenuhi kriteria inklusi, lalu melakukan pengkajian yang sama seperti akseptor yang berkunjung ke Puskesmas.

Data yang telah terkumpul kemudian ditabulasi ke dalam matriks pengumpulan data yang telah dibuat sebelumnya oleh peneliti dan

kemudian dilakukan analisis data. Untuk menganalisis hubungan antara lama pemakaian kontrasepsi suntikan progestin (depoprovera) dengan tekanan darah pada akseptor KB maka dilakukan uji statistik menggunakan uji *Rank Spearman* dengan tingkat kesalahan 5% (0,05).

HASIL PENELITIAN

Dari hasil penelitian didapatkan responden yang memakai kontrasepsi suntikan selama < 12 bulan kebanyakan mempunyai tekanan darah normal yaitu 11 responden (73,3%). Kelompok responden yang memakai kontrasepsi suntikan selama 12-24 bulan kebanyakan mempunyai tekanan darah normal yaitu 16 responden (55,2%). Sedangkan kelompok responden yang memakai kontrasepsi suntikan > 24 bulan kebanyakan memiliki tekanan darah yang tergolong pre-hipertensi yaitu 11 responden (68,8%). Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar responden memakai kontrasepsi suntikan selama 12-24 bulan, dengan sebanyak 28 orang atau 46,7% tergolong pre-hipertensi, sisanya sebanyak 32 orang atau 53,3% mempunyai tekanan darah normal.

Berdasarkan hasil analisa menggunakan uji korelasi *Rank Spearman* ($p < 0,05$), didapatkan nilai $p = 0,018$, artinya ada hubungan yang signifikan antara lama pemakaian kontrasepsi suntikan progestin (depoprovera) dengan tekanan darah pada akseptor KB di Puskesmas II Denpasar Selatan. Sehingga semakin lama pemakaian kontrasepsi suntikan progestin (depoprovera) kemungkinan dapat meningkatkan

resiko terjadi peningkatan tekanan darah. Adapun kekuatan hubungan dapat dilihat berdasarkan nilai *C* (*Correlation Coefficient*) yaitu 0,304 yang berarti didapatkan adanya hubungan yang lemah, dengan kontribusi lama pemakaian kontrasepsi suntikan terhadap tekanan darah pada akseptor KB adalah sebesar 30,4% dan sisanya sebesar 69,6% dipengaruhi oleh variabel lain.

PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa akseptor kontrasepsi suntikan paling banyak berumur 20-35 tahun. Pada rentang umur ini akseptor berada dalam fase menjarangkan kehamilan, sehingga diperlukan alat kontrasepsi yang efektif digunakan untuk mencegah kehamilan namun kesuburannya dapat kembali dalam jangka waktu singkat. Selain itu, didapatkan bahwa akseptor suntikan paling banyak menggunakan kontrasepsi selama 12-24 bulan, dimana waktu selama satu hingga dua tahun merupakan waktu yang baik untuk memberi jarak sesuai dengan anak yang direncanakan. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Taharuddin (2012), bahwa seorang wanita setelah bersalin membutuhkan waktu 2 sampai 3 tahun untuk memulihkan tubuhnya dan mempersiapkan diri untuk kehamilan dan persalinan berikutnya.

Menurut BKKBN (2009), lama pemakaian suntikan depoprovera disesuaikan oleh kehendak akseptor, jadi tidak ada batasan untuk akseptor menghentikan penggunaan kontrasepsi suntik depoprovera.

Pendapat diatas berbeda dengan yang disampaikan oleh Everett (2007), yaitu penggunaan kontrasepsi suntik depoprovera sebaiknya digunakan selama maksimal lima tahun karena apabila wanita yang memakai kontrasepsi suntik depoprovera jangka panjang atau lebih dari lima tahun dapat mengalami defisiensi estrogen sebagian, hal ini dapat menimbulkan efek merugikan pada densitas tulang dan dapat meningkatkan risiko osteoporosis.

Dari penelitian ini, diperoleh bahwa paling banyak responden memiliki tekanan darah normal dengan tidak ada yang mengalami hipertensi. Hal ini kemungkinan disebabkan karena kebanyakan responden umurnya masih tergolong muda yaitu 20-35 tahun, sehingga tekanan darahnya masih dalam batas normal seiring dengan tingkat kesuburan yang masih tinggi. Wanita yang belum mengalami menopause dilindungi oleh hormon estrogen yang berperan dalam meningkatkan kadar High Density Lipoprotein (HDL). Kadar kolesterol HDL yang tinggi merupakan faktor pelindung dalam mencegah terjadinya proses aterosklerosis. Efek perlindungan estrogen dianggap sebagai penjelasan adanya imunitas wanita pada usia premenopause. Pada premenopause wanita mulai kehilangan sedikit demi sedikit hormon estrogen yang selama ini melindungi pembuluh darah dari kerusakan. Proses ini terus berlanjut dimana hormon estrogen tersebut berubah kuantitasnya sesuai dengan umur wanita secara alami, yang umumnya mulai terjadi pada wanita umur 45-55 tahun (Sharma, 2008).

Beberapa faktor yang mempengaruhi tekanan darah

menurut Potter & Perry (2005), antara lain : usia, stres, ras, medikasi (obat-obatan lainnya), variasi diurnal dan jenis kelamin. Pada penelitian ini, semua responden merupakan perempuan yang masih termasuk dalam usia subur. Namun karena kebanyakan responden yang umurnya masih tergolong muda, sehingga kecenderungan untuk mengalami hipertensi lebih sedikit. Bahkan diperoleh data sebanyak 8 orang responden mengalami penurunan tekanan darah, namun penurunannya tidak begitu berarti karena masih berada dalam batas normal. Faktor stres kemungkinan dipengaruhi oleh pekerjaan, dimana responden pada penelitian ini kebanyakan merupakan ibu rumah tangga yang kemungkinan tingkat stresnya cukup tinggi dengan pekerjaan yang banyak serta kejenuhan yang dialami ketika tinggal di rumah. Selain faktor-faktor di atas, Kozier & Erb (2003) menyebutkan ada faktor lain yang juga mempengaruhi tekanan darah yaitu aktivitas fisik. Tekanan darah akan lebih tinggi pada saat melakukan aktivitas fisik dan lebih rendah ketika beristirahat. Hal ini juga berkaitan dengan aktivitas sebagian besar ibu rumah tangga yang selalu sibuk di pagi hari, sehingga kemungkinan didapatkan tekanan darah yang lebih tinggi ketika melakukan pemeriksaan di Puskesmas.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sanger, dkk (2008) mengenai pengaruh suntikan depo medroxy progesteron asetat terhadap profil lipid, dimana didapatkan terjadi penurunan kadar HDL-kolesterol

setelah 12 bulan pemakaian. Terjadinya penurunan kadar HDL-kolesterol akan meningkatkan resiko meningkatnya tekanan darah. Hal ini sesuai dengan pernyataan Saifuddin (2006), yang mengatakan bahwa salah satu kerugian dari pemakaian KB suntikan depoprovera yaitu terjadi perubahan pada lipid serum pada penggunaan jangka panjang. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Umi Faristin di Semarang tahun 2005, menyatakan bahwa dari 100 responden yang menggunakan kontrasepsi suntikan depoprovera, terdapat 22 orang responden yang mengalami peningkatan tekanan darah dan 88 orang yang tekanan darahnya tetap.

Efek depoprovera pada sistem kardiovaskuler yaitu adanya sedikit peninggian dari kadar insulin dan penurunan HDL-kolesterol. Kolesterol tidak larut dalam air ataupun darah. Kolesterol diangkut ke berbagai jaringan dalam tubuh dengan bantuan senyawa yang tersusun atas lemak dan protein yaitu lipoprotein. Kolesterol *LDL (low density lipoprotein)* cenderung tersimpan dalam arteri. Kondisi ini berakibat buruk karena jika kadar kolesterol $LDL > 130$ mg/dl sedangkan HDL mengalami penurunan yaitu < 40 mg/dl maka ini merupakan risiko akan terjadi peningkatan tekanan darah (Hartanto, 2002). Menurut Varney (2001) efek samping dari kandungan hormon progesteron yang berlebihan pada sistem kardiovaskuler dapat menyebabkan perubahan tekanan darah. Resiko terjadinya tekanan darah tinggi akan meningkat dengan bertambahnya umur, lama pemakaian kontrasepsi dan

bertambahnya berat badan. Perubahan berat badan ini disebabkan karena hormon progesteron mempermudah perubahan karbohidrat dan gula menjadi lemak, sehingga lemak banyak yang bertumpuk di bawah kulit dan bukan merupakan karena retensi (penimbunan) cairan tubuh, selain itu depoprovera juga merangsang pusat pengendali nafsu makan di hipotalamus yang dapat menyebabkan akseptor makan lebih banyak dari biasanya, sehingga orang yang kelebihan lemak (hiperlipidemia), berpotensi mengalami penyumbatan darah sehingga suplai oksigen dan zat makanan ke organ tubuh terganggu (Hartanto, 2002). Penyempitan dan sumbatan oleh lemak ini memacu jantung untuk memompa darah lebih kuat lagi agar dapat memasok kebutuhan darah ke jaringan. Akibatnya, tekanan darah meningkat, maka terjadilah tekanan darah tinggi. Sehingga diketahui pemakaian kontrasepsi depoprovera merupakan salah satu faktor pendukung munculnya tekanan darah tinggi apabila kontrasepsi ini digunakan dalam jangka waktu panjang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, maka bagi petugas kesehatan khususnya yang bertugas di Puskesmas II Denpasar Selatan diharapkan dapat membantu akseptor KB dalam memilih kontrasepsi yang tepat terutama bagi yang berumur diatas 35 tahun dan lama pemakaian lebih dari satu tahun. Selain itu, dari hasil tersebut diharapkan pada pemakaian kontrasepsi suntikan progestin

(depoprovera) sangat diperhatikan mengenai jangka waktu pemakaian serta efek samping yang ditimbulkan khususnya pada tekanan darah. Sehingga pengukuran tekanan darah secara rutin bagi akseptor kontrasepsi suntikan sangat dibutuhkan karena dapat membantu dalam mengidentifikasi efek yang ditimbulkan akibat pemakaian kontrasepsi.

DAFTAR PUSTAKA

Hartanto, Hanafi. 2002. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.

Kozier & Erb. 2003. *Buku Ajar Praktik Keperawatan Klinis*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.

Potter & Perry. 2005. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.

Saifuddin, dkk. 2006. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.

Sanger, dkk. 2008. Pengaruh suntikan depo medroxy progesteron asetat terhadap profil lipid.

Sharma, S. 2008. *Hypertension*, (online), available : <http://www.emedicine.com/hypertension.html> (11 Juli 2012)

Taharuddin. 2012. *Tentang Paritas dan Jarak kehamilan*, (online), available : <http://taharuddin.com/tentang-paritas-dan-jarak-kehamilan.html> (11 Juli 2012).